

BAGAIMANA PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATA PELAJARAN PKn?

¹Leila Ramadhanti, ²Ina Magdalena

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jalan Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol Kota Tangerang-Banten

lilaramadhanti98@gmail.com, inapgsd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah PKn siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dengan siswa yang menggunakan model *student facilitator and explaining*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *true eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDS Kusuma Bangsa Kecamatan Pasar Kemis berjumlah 38 siswa, dengan mengambil sampel dua kelas yaitu kelas IV A berjumlah 20 siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas IV B berjumlah 18 siswa pada kelas eksperimen 2. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument soal tes kemampuan pemecahan masalah berbentuk *essay* yang terdiri dari 10 soal yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Untuk pengujian hipotesis pretes dalam penelitian ini digunakan uji t, dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,83$ dan $t_{tabel} = 2,02$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pretes kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Sedangkan untuk pengujian hipotesis postes dari hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,10$ dan $t_{tabel} = 2,02$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan pemecahan masalah PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Kata Kunci: pemecahan masalah, *take and give*, *student facilitator and explaining*

Abstract

This study aims to determine the differences in students' civics problem solving abilities between students who use the take and give learning model and students who use the student facilitator and explaining model. This study used a true experimental research method with a research design Nonequivalent control group design. The population subjects in this study were 38 students in grade IV SDS Kusuma Bangsa Kecamatan Pasar Kemis by taking a sample of two classes, namely class IV A with a total of 20 students in the experimental class 1 and class IV B totaling 18 students in the experimental class 2. Data collection techniques using instruments The problem solving ability test question is in the form of an essay which consists of 10 questions that have been tested for validity and reliability. To test the pretest hypothesis in this study the t test was used, from the results of the t test it was obtained the value of t count = 1,87 and t table = 2,02, it can be concluded that there was no significant difference between the average pretest value of the experimental class 1 and the experimental class. 2. As for testing the posttest hypothesis from the results of the t test, the value of t count = 2,66 and t table = 2,02, it can be concluded that there is a significant difference between the experimental class 1 and the experimental class 2. This means that the problemsolving ability Civics using the Take and Give learning model is higher than using the Student Facilitator and Explaining learning mode.

Keywords: *problem solving*, *take and give*, *student facilitator and explaining*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap orang yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian yang cakap dan kreatif, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003: 3).”

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten. Pendidikan juga diharapkan dapat menanamkan prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang dapat membentuk siswa menjadi calon bangsa berkarakter Pancasila dan UUD 1945 adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran pendidikan PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada terciptanya suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini tentunya berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Maka dari itu pembelajaran PKn harus dikemas dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tetapi kenyataannya, proses pembelajaran PKn khususnya di sekolah dasar masih banyak yang menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi, yang mana metode ini dalam pembelajarannya masih berpusat pada guru, yang sebaiknya telah menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi.

Dalam penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi terlihat ketidakpahaman guru selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh, sehingga timbulnya kecenderungan ketidaktertarikan siswa pada

pembelajaran PKn. Siswa juga beranggapan bahwa pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang hanya mementingkan hafalan, kurang menekankan aspek penalaran, sehingga menyebabkan tidak adanya partisipasi selama proses belajar mengajar di kelas.

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Pkn juga dialami di Sekolah Dasar (SD) Kusuma Bangsa. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV khususnya kelas IVA SDS Kusuma Bangsa dan juga melihat hasil-hasil ulangan harian siswa, diperoleh keterangan dan informasi bahwa nilai ulangan harian siswa pada pelajaran PKn masih banyak yang rendah atau dibawah KKM (Kriteri Ketuntasan Minimal). Setelah dianalisis, keadaan demikian didasarkan oleh beberapa penyebab, yaitu: (1) model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dan berpusat pada guru; (2) penggunaan model pembelajaran lebih menitik beratkan pada aspek kognitif saja, sehingga pengembangan aspek afektif, dan psikomotorik siswa belum optimal; dan (3) pada pelaksanaan pembelajaran PKn, guru jarang menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan masih terfokus pada kegiatan siswa yang berupa mencatat, serta menghafal materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas tersebut, guru dituntut harus mempunyai kombinasi metode atau model pembelajaran lainnya, agar suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan subjek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran PKn yang terjadi pada kelas IV SDS Kusuma Bangsa maka diperlukan suatu solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal dan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam hal ini perlu diterapkan model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa berdasarkan pengalaman nyata siswa dan memotivasinya untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik memilih model pembelajaran *Take and Give* dan *Student Facillitator and Explaining* diharapkan mampu mpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan 2 model pembelajaran ini pada pembelajaran PKn, dan akan membedakan dari 2 model tersebut mana yang lebih baik hasilnya.

TINJAUAN TEORITIS

Kreitner & Kinicki (2014) berpendapat bahwa kemampuan atau (*ability*) mempresentasikan tanggung jawab karakteristik yang luas dan stabil untuk kinerja maksimal seseorang pada tugas fisik dan mental. Dari sebuah pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan sebuah kinerja seseorang untuk menyajikan suatu hal yang sifatnya luas dan tetap agar mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Ngalimun (2017), Pemecahan masalah adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Sintaknya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang di sajikan, siswa mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

Mairing (2018) dalam Huliatusisa, Y (2020) mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah sebagai proses berpikir yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari masalah. Berpikir adalah suatu proses sehingga pemecahan masalah dapat dipandang sebagai suatu proses. Dengan demikian proses siswa dalam memperoleh jawaban dalam pemecahan masalah lebih diperhatikan dibandingkan dengan jawabannya.

Kurniasih dan Sani (2017) memaknai bahwa model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman lainnya.

Menurut Shoimin (2017) model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) “Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (h. 8). Metode eksperimen yang digunakan adalah desain *true eksperimental design* dengan menggunakan bentuk desain *pretest dan posttest control group desain*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDS Kusuma Bangsa Kecamatan

Pasar Kemis. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IV A dan kelas IV B yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan tes dan nontes. Tes yang digunakan yaitu pretest dan posttest. Tes yang digunakan pada penelitian ini mencakup ranah kognitif pada aspek pengetahuan (C3). Nontes mencakup observasi dan wawancara.

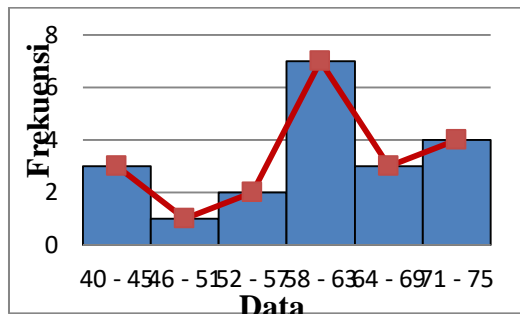
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Peneliti membandingkan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *take and give* dan siswa yang diajarkan menggunakan model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran PKn di kelas IV Kusuma Bangsa Kabupaten Tangerang. Sampel yang digunakan pada setiap kelas adalah 20 orang siswa kelas eksperimen *take and give* yaitu kelas IV A sedangkan 18 orang siswa kelas eksperimen *student facilitator and explaining* yaitu kelas IV B.

Tabel1. Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen
Take and Give

Banyak kelas	Interval	frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	40-45	3	15%
2	46-51	1	5%
3	52-57	2	10%
4	58-63	7	35%
5	64-69	3	15%
6	71-75	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram, poligon, dan ogiv yang disajikan pada tabel 1 siswa kelas IV A SD Kusuma Bangsa.



Pada grafik histogram dan polygon pretest kelas IV A dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh pemecahan masalah terendah yaitu interval 40-45 sebanyak 3 siswa, interval 46-51 sebanyak 1 siswa, interval 52-57 sebanyak 2 siswa, interval 58-63 sebanyak 7 siswa, interval 64-69 sebanyak 3 siswa, interval tertinggi 71-75 sebanyak 4 siswa.

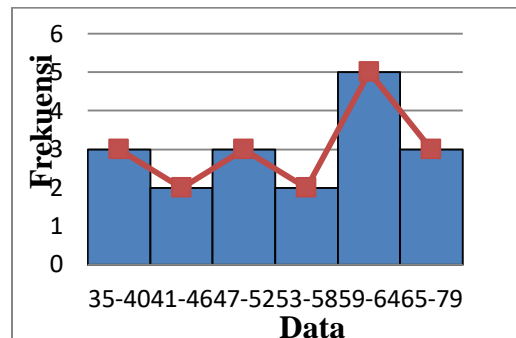
Tabel 2. Ukuran Pemusatan Data Pretes Kelas Eksperimen
Take and Give

Mean	Median	Modus	Rentang data	Varians	Standar Deviasi
59,9	60,92	60,83	35	98,14	9,90

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Eksperimen
Student Facilitator and Explaining

Banyak kelas	Interval	frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	35-40	3	16%
2	41-46	2	11%
3	47-52	3	16%
4	53-58	2	11%
5	59-64	5	27%
6	65-70	3	16%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram, poligon, dan ogiv yang disajikan pada tabel 3 siswa kelas IV B SD Kusuma Bangsa.



Pada grafik histogram dan poligon pretest kelas IV B dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh pemecahan masalah terendah interval 35-40 sebanyak 3 siswa, interval 41-46 sebanyak 2 siswa, interval 47-52 sebanyak 3 siswa, interval antara 53-58 sebanyak 2 siswa, interval 59-64 sebanyak 5 siswa, dan interval tertinggi antara 65-70 sebanyak 3.

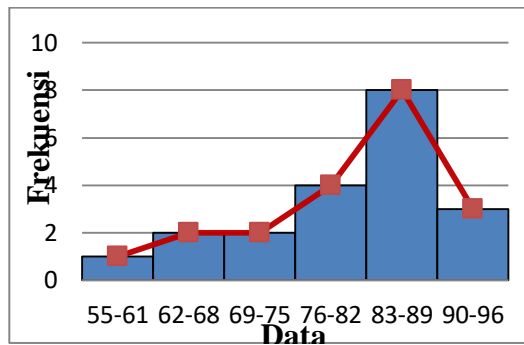
Tabel 4. Ukuran Pemusatan Data Pretes Kelas Eksperimen *Student Facilitator and Explaining*

Mean	Median	Modus	Rentang data	Varians	Standar Deviasi
53,83	57,3	62,1	35	113,52	10,65

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Absolut Postes Kelas Eksperimen *Take and Give*

Banyak Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55-61	1	5%
2	62-68	2	10%
3	69-75	2	10%
4	76-82	4	20%
5	83-89	8	40%
6	91-97	3	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram, poligon, dan ogiv yang disajikan pada tabel 5 siswa kelas IV A SD Kusuma Bangsa.



Pada grafik histogram dan poligon posttest kelas IV A dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh pemecahan masalah terendah interval 55-61 sebanyak 1 siswa, interval 62-68 sebanyak 2 siswa, interval 69-75 sebanyak 2 siswa, interval 76-82 sebanyak 4 siswa, interval 83-89 sebanyak 8 siswa, interval tertinggi 90-96 sebanyak 3 siswa.

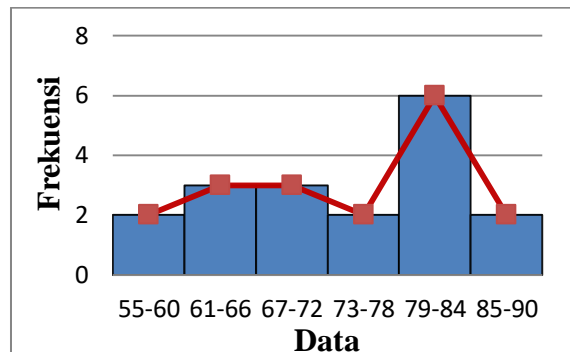
Tabel 6. Ukuran Pemusatan data Postes Kelas Eksperimen
Take and Give

Mean	Median	Modus	Rentang data	Varians	Standar Deviasi
80,75	83,37	85,61	40	97,35	9,86

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Absolut Postes Kelas Eksperimen
Student Facilitator and Explaining

Banyak kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55-60	2	11%
2	61-66	3	16%
3	67-72	3	16%
4	73-78	2	11%
5	79-84	6	33%
6	85-90	2	11%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat dibuat histogram, poligon, dan ogiv yang disajikan pada tabel 7 siswa kelas IV B SD Kusuma Bangsa.



Pada grafik histogram dan poligon pretest kelas IV B dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh pemecahan masalah terendah interval 55-60 sebanyak 2 siswa, interval 61-66 sebanyak 3 siswa, interval 67-72 sebanyak 3 siswa, interval 73-78 sebanyak 2 siswa, interval 79-84 sebanyak 6 siswa, dan interval tertinggi antara 85-90 sebanyak 2 siswa.

Tabel 8. Ukuran Pemusatan Data Postes Kelas Eksperimen
Student Facilitator and Explaining

Mean	Median	Modus	Rentang data	Varians	Standar Deviasi
73,83	77,5	81,5	35	96,58	9,82

Tabel 1. Uji Normalitas Data Pretes

Kelompok	χ^2 Hitung	χ^2 Tabel
Eksperimen 1	8,29	11,07
Eksperimen 2	5,52	11,07

Tabel 10. Uji Normalitas Data Postes

Kelompok	χ^2 Hitung	χ^2 Tabel
Eksperimen 1	4,18	11,07
Eksperimen 2	4,64	11,07

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t, karena sampel berasal dari populasi yang homogen dan berdistribusi normal maka untuk melakukan uji-t menggunakan rumus *the pooled variance* model t-test. Kriteria uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H1 diterima.

Tabel 11. Uji T-test Data Pretes
Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Uji-T	t_{hitung}	t_{tabel}
	1,87	2,02

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 1,87$ dan $t_{tabel} = 2,02$. Nilai t_{hitung} menyatakan lebih kecil, maka H_0 diterima. Berdasarkan data tersebut tidak ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah PKn antara kelas Eksperimen 1 dan kelas Ekperimen 2.

Tabel 2. Uji T-test Data Postes
Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Uji-T	t_{hitung}	t_{tabel}
	2,66	2,02

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,66$ dan $t_{tabel} = 2,02$. Nilai t_{hitung} menyatakan lebih besar, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak, yang artinya hasil pembelajaran PKn yang diberi model *take and give* di kelas eksperimen 1 lebih baik dari pada pembelajaran PKn yang diberi model *student facilitator and explaining* di kelas eksperimen 2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui beberapa uji statistik dari perkembangan hasil pretes dan postes yang berupa tes objektif berbentuk tes uraian antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dalam proses pembelajaran PKn. Maka

kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) pretes 59,9, setelah diberikan *treatment* melalui model *take and give* memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) 80,75. Sedangkan, kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) pretes 53,83 setelah diberikan *treatment* model *student facilitator and explaining* memperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) 73,83. Pada pengujian hipotesis antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,66$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti pembelajaran PKn yang diberi model *take and give* di kelas eksperimen 1 lebih baik dari pada pembelajaran PKn yang diberi model *student facilitator and explaining* di kelas eksperimen 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa*. Jurnal Basicedu, 2017. 1.1: 21-30
- Aqib, Z. (2018). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Cetakan 8. Bandung: Penerbit Yrama Idya.
- Ermawan, Muhammad, T. S, Sari, Anisa, F. *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik*. In: Prosiding Si Manis (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami). 2017. p. 135-140.
- Fatma, K, Eddy, N, Gustimal, W. *Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2019, 3. 1: 18-25
- Huliatunisa, Y, Wibisana, E, Hariyani, L. *Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah*. Indonesian Journal of Elementary Education, 2020, 1.1.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cetakan 6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaelan, M, S. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2017). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Kreitner, R & Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat

- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Cetakan 7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maman, A. Virgana & Soeparlan, K. (2017) *Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Cetakan 1
Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Purwanto, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 2. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- Riadi, E. 2014. *Metode Statistika*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Robbins, S & Judge, T. (2018). *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
Cetakan 2 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: Prenada Media.
- Wahyu, H & Ratna, S. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient
Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended*. Jurnal Nasional Pendidikan
Matematika, 2018, 2. 1: 109-118
- Yanto, Y & Juwita, R. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator
and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan
Matematika (Judika Education), 2018, 1.1: 53-60